



Pendampingan Pengembangan Usaha: Pembuatan Jamu Antidiabetes Teregistrasi P-IRT untuk Peningkatan Kesehatan Keluarga

Kiki Rizki Handayani¹, Liza Novitasari Wijaya^{2a}, Fitri Yuliani¹

¹D3 Farmasi, Universitas Madani, Indonesia

²Profesi Ners, Universitas Madani, Indonesia

ARTICLE INFO

Volume 12 Issue 1 (April 2026) e-ISSN 2550-1143 doi: 10.30997/gh.v12i1.21857	Corresponding Author: Liza Novitasari Wijaya lizawijaya@umad.ac.id	Article history: Received: 09-30-2025 Accepted: 11-21-2025 Available online: 11-27-2025
---	--	---

How to Cite:

Handayani, K. R., Wijaya, L., & Yuliani, F. Pendampingan Pengembangan Usaha: Pembuatan Jamu Antidiabetes Teregistrasi P-IRT untuk Peningkatan Kesehatan Keluarga. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.30997/gh.v12i1.21857>

ABSTRACT

Diabetes mellitus remains a national health problem with an incidence rate that continues to increase each year. Traditional medicine derived from natural ingredients has become one of the alternative treatments for diabetes mellitus. The Desa Prima Mekarsari community group possesses the potential of cultivating family medicinal plants; however, this potential has not been optimally utilized due to limitations in technical skills, production facilities, legal access, and marketing. The proposed solution through the community service program was to provide training and mentoring in the production of scientifically based antidiabetic herbal medicine registered under P-IRT. The implementation activities included program socialization, training on good food processing practices, mentoring in the development of the product "DIABITA," as well as evaluation and sustainability planning. The program involved 20 members of the Desa Prima Mekarsari group in Sitimulyo Village. The results demonstrated a significant increase in knowledge levels: the proportion of participants with no knowledge decreased by 45%, those with poor knowledge decreased by 45%, while the level of sufficient knowledge increased by 10%, good knowledge increased by 75%, and very good knowledge increased by 5%. The mentoring process in developing the antidiabetic herbal medicine enterprise successfully enhanced the group's capacity and empowerment in both production and marketing of the product.

Keyword: antidiabetic, diabetes mellitus, village group, medicinal plants.

ABSTRAK

Diabetes melitus masih menjadi permasalahan nasional dengan tingkat angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Obat tradisional dari bahan alam menjadi salah satu alternatif pengobatan seperti diabetes mellitus. Kelompok Desa Prima Mekarsari merupakan wilayah yang memiliki potensi tanaman obat keluarga. Potensi ini belum termanfaatkan optimal karena keterbatasan keterampilan teknis, sarana produksi, akses legalitas, serta pemasaran. Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian masyarakat adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu antidiabetes berbasis saintifik dan teregistrasi P-IRT. Kegiatan pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan cara produksi pangan olahan yang baik, pendampingan pembuatan produk "DIABITA" serta evaluasi dan keberlanjutan. Kegiatan ini melibatkan 20 anggota Kelompok Desa Prima Mekarsari, Kalurahan Sitimulyo. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan secara masif. Tingkat pengetahuan tidak tahu menurun sebanyak 45%, tingkat pengetahuan kurang menurun sebanyak 45%, tingkat pengetahuan cukup meningkat sebanyak 10%, tingkat pengetahuan baik meningkat 75% dan tingkat pengetahuan sangat baik meningkat 5%. Pendampingan pengembangan usaha pembuatan jamu antidiabetes berhasil meningkatkan kapasitas dan keberdayaan kelompok mitra dalam produksi serta pemasaran jamu antidiabetes.

Kata kunci: antidiabetes, diabetes melitus, kelompok desa, tanaman obat.



1. Pendahuluan

Dusun Karanggayam, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan wilayah semi-pedesaan dengan masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Salah satu program pemberdayaan yang berkembang adalah Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) PRIMA Mekarsari yang dibentuk oleh DP3APPKB untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan keluarga melalui pemberdayaan perempuan. Mayoritas anggotanya adalah ibu rumah tangga dengan semangat gotong royong, namun masih minim pengalaman dalam mengelola usaha, khususnya pengolahan herbal tradisional.

Wilayah ini memiliki potensi tanaman obat keluarga (TOGA) seperti daun salam (*Syzygium polyanthum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Potensi ini belum termanfaatkan optimal karena keterbatasan keterampilan teknis, sarana produksi, akses legalitas, serta pemasaran. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam pengembangan produk jamu sesuai standar pasar dan P-IRT. Di sisi lain, kasus diabetes melitus tipe 2 di Piyungan cukup tinggi, dengan lebih dari 250 penderita pada tahun 2023 dan angka ini cenderung meningkat seiring perubahan gaya hidup Masyarakat (Piyungan, 2024).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra mencakup keterbatasan dalam pemahaman formulasi jamu yang sesuai standar, belum adanya sarana dan prasarana sederhana untuk pengolahan produk dan pemasaran. Hal ini menjadi hambatan dalam mewujudkan produk yang dapat diterima secara luas di pasar, termasuk untuk keperluan registrasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Di sisi lain, meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus tipe 2, menjadi peluang pasar potensial bagi produk jamu antidiabetes. Hal ini membuka peluang pasar bagi pengembangan jamu antidiabetes (Piyungan, 2024).

Komposisi jamu yang akan dikembangkan berasal dari formulasi saintifik yang direkomendasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) yaitu kombinasi daun salam (5 g), sambiloto (5 g), kayu manis (7 g), dan temulawak (10 g) (Triyono Agus, 2019). Secara ilmiah, daun salam berperan meningkatkan sensitivitas insulin (Rissa, 2022), sambiloto menstimulasi sekresi insulin dan menghambat enzim α -glukosidase (Alverina et al., 2024), kayu manis menurunkan kadar gula darah puasa melalui kandungan cinnamaldehyde (Vonikartika & Hutapea, 2024), sedangkan temulawak berfungsi sebagai antiinflamasi dan imunomodulator (Rahmat et al., 2021). Dengan dasar ilmiah tersebut, jamu ini memiliki prospek pasar sekaligus kontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan jamu antidiabetes berbasis saintifik dan teregistrasi P-IRT. Kelompok Desa

Prima Mekarsari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan keluarga melalui pemberdayaan perempuan di tingkat desa.

2. Metode

2.1. Lokasi dan Waktu

Pengabdian masyarakat dilakukan pada Kelompok Desa Prima Mekarsari yang beranggotakan perempuan dari berbagai latar belakang di Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus hingga September 2025 yang diikuti oleh 20 orang anggota.

2.2. Mekanisme Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring dan keberlanjutan. Pada tahap persiapan diawali dengan koordinasi Bersama mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan Dinkes Bantul dan Puskesmas Piyungan untuk mengajukan izin P-IRT. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan legalitas produk "DIABITA" yang meliputi pemenuhan administrasi, kelayakan sarana produksi, serta kewajiban mengikuti Bimtek PKP sebagai salah satu syarat penerbitan izin.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi program pengabdian dan cara produksi pangan olahan yang baik (CPOOB). Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai alur program sekaligus menjadi tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berakhir. Tahap pelatihan dilakukan pelatihan pengurusan izin P-IRT, pelatihan produksi jamu antidiabetes, pelatihan harga pokok produksi (HPP), branding dan pemasaran. Tim pengabdian berperan mendampingi anggota melakukan pengisian dokumen administrasi, praktik pemasaran digital melalui sosial media dan melatih produksi awal jamu antidiabetes.



Gambar 1 Pelatihan produksi jamu antidiabetes

Pada tahap pendampingan, pengabdian berperan mendampingi mitra mitra mengikuti Bimtek PKP Dinkes Bantul sebagai komitmen kesanggupan P-IRT. Tim



pengabdian juga mendampingi kelompok Desa Prima Mekarsari dalam proses verifikasi sarana, mulai dari kebersihan ruang produksi, ketersediaan peralatan, pengelolaan bahan baku, hingga penerapan SOP produksi. Tahap Monitoring dan keberlanjutan program dilakukan untuk memastikan dampak pengabdian tetap berlanjut setelah kegiatan selesai. Strategi yang ditempuh adalah pembentukan unit usaha jamu Desa Prima Mekarsari sebagai wadah produksi berkelanjutan serta menjalin kemitraan dengan Rumah Sehat di wilayah Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1 Rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)
Tidak Tahu (1)	45	0
Kurang (2)	45	0
Cukup (3)	10	20
Baik (4)	0	75
Sangat Baik (5)	0	5

Ket: 1. Tidak tahu (belum pernah mendengar/topik asing); 2. Kurang (tahu sedikit/masih ragu-ragu); 3. Cukup (Punya pemahaman dasar); 4. Baik (Cukup memahami dan bisa menjelaskan); 5. Sangat Baik (Sangat paham dan bisa mempraktikkan)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan secara masif. Tingkat pengetahuan tidak tahu menurun sebanyak 45%, tingkat pengetahuan kurang menurun sebanyak 45 %, tingkat pengetahuan cukup meningkat sebanyak 10%, tingkat pengetahuan baik meningkat 75% dan tingkat pengetahuan sangat baik meningkat 5%.

Tabel 2 Perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir

Aspek	Kondisi Awal (Sebelum PKM)	Kondisi Akhir (Sesudah PKM)
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memahami CPOB - Pengetahuan terbatas tentang simplisia & keamanan bahan - Sarana produksi sederhana - Pretest: mayoritas “tidak tahu/kurang” (90%) 	<ul style="list-style-type: none"> - >80% anggota memahami SOP produksi - Mampu melakukan formulasi, pengemasan, dan penyimpanan sesuai standar - Sarana produksi lengkap (timbangan, mesin penggiling, mesin press, APD, dll.) - Posttest: mayoritas “baik” (75%) & “sangat baik” (5%)
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Produk belum berlabel standar - Belum ada akun digital - Belum memiliki izin PIRT - Tidak ada mitra usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk “Diabita” berlabel sesuai regulasi - 2 platform online aktif (Shopee & IG) - Terbit 3 sertifikat PIRT - Terjalin 1 Perjanjian Kerjasama dengan Rumah Sehat Madinah

Hasil dari pengabdian masyarakat ini terdiri dari pemenuhan sarana dan dukungan teknis. Pemenuhan sarana meliputi timbangan digital, mesin penggiling rempah, mesin cetak expired date, mesin press dan segel otomatis, hot gun, ayakan mesh, sarana pendukung produksi lain, serta Produk “Diabita” teregistrasi P-IRT. Sementara itu, dukungan teknis mencakup SOP produksi, SOP Sanitasi, pelatihan CPPOB, pelatihan pengurusan izin PIRT, branding, dan pemasaran digital. Kedua jenis hasil kegiatan ini saling melengkapi, karena peralatan modern tidak akan optimal tanpa peningkatan kapasitas SDM mitra dalam mengoperasikan serta mengelola usaha.



Gambar 2 Produk minuman DIABITA

3.2. Pembahasan

Kelompok Desa Prima Mekarsari merupakan masyarakat produktif yang sedang belajar memulai usaha di bidang pengolahan herbal, khususnya jamu antidiabetes berbasis simplisia lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kombinasi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung bersama Kelompok Desa PRIMA Mekarsari. Inovasi yang diberikan meliputi penggunaan peralatan produksi sederhana namun sesuai standar CPPOB, penerapan SOP produksi jamu, pengurusan izin PIRT, serta strategi branding dan pemasaran digital untuk produk Diabita. Legalitas yang diperoleh menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha serta pemberdayaan ekonomi perempuan di desa. Penerapan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat karena menjawab dua permasalahan utama yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Sitimulyo dan tingginya angka penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah Piyungan (Ariska et al., 2023; Komalasari et al., 2020)

Obat-obatan tradisional Indonesia memiliki peranan yang sangat besar dalam pelayanan Kesehatan. Namun demikian, pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat di Indonesia masih belum maksimal. Tanaman obat telah digunakan secara turun temurun sejak manusia terdahulu sebagai alternatif dalam penyembuhan banyak penyakit. Perkembangan zaman juga memperluas pengetahuan masyarakat tentang farmakoterapi dan risiko bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia dalam obat-obatan (Fatihaturahmi et al., 2023; Pramiastuti et al., 2020). Meski dengan kemajuan teknologi semakin banyak tumbuh-tumbuhan yang terbukti efektif di



laboratorium, aman dikonsumsi, dan dijamin bisa menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Elva Monika et al., 2024; Musfiroh et al., 2022).

Salah satu penyakit yang dapat dilakukan penyembuhan secara herbal adalah diabetes melitus. Diabetes melitus adalah gangguan metabolik kronis yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh. Diabetes melitus masih menjadi permasalahan nasional dengan tingkat angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Obat tradisional dari bahan alam menjadi salah satu alternatif pengobatan seperti diabetes melitus (Elva Monika et al., 2024). Penggunaan tanaman sebagai obat umumnya memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat sintetik. Beberapa bahan alam yang dapat menurunkan kadar gula darah adalah daun salam, sambiloto, dan kayu manis (Shende et al., 2025)

Secara ilmiah, daun salam mengandung senyawa flavonoid dan minyak atsiri yang memiliki efek hipoglikemik melalui peningkatan sensitivitas insulin. Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) merupakan daun yang hampir selalu ada dalam masakan Nusantara dan beberapa negara Asia lainnya (Estu & Rukni, 2021; Syariful Anam et al., 2023). Flavonoid, salah satu dari senyawa tersebut, diyakini berperan besar dalam aktivitas antidiabetes. Flavonoid yang terdapat pada daun salam termasuk ke dalam senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah. Mekanisme hipoglikemik ini diduga karena kemampuan flavonoid menghambat reabsorpsi glukosa oleh ginjal dan meningkatkan kelarutan glukosa dalam darah, sehingga memudahkan pengeluaran glukosa melalui urin. Karena itu, flavonoid yang terkandung dalam daun salam diyakini memiliki efek dalam menurunkan kadar glukosa darah (Estu & Rukni, 2021; Pratama, 2024).

Sambiloto dikenal sebagai tanaman antidiabetes yang bekerja dengan menstimulasi sekresi insulin dan menghambat enzim α -glucosidase. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun karena memiliki kandungan andrographolide yang meningkatkan sensitivitas insulin dan pemanfaatan glukosa, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai agen antidiabetes alami (Alverina et al., 2024; Astuti et al., 2022). Kayu manis memiliki kandungan senyawa aktif seperti cinnamaldehyde yang dapat menurunkan kadar gula darah puasa, sementara temulawak berfungsi sebagai antiinflamasi dan imunomodulator yang mendukung metabolisme tubuh penderita diabetes (Musfiroh et al., 2022; Slamet et al., 2024).

Dalam pelatihan pembuatan jamu ini, komposisi jamu yang dikembangkan berasal dari formulasi saintifik yang direkomendasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT), yaitu kombinasi daun salam (5 g), herba sambiloto (5 g), kulit kayu manis (7 g), dan rimpang temulawak (10 g). Dasar ilmiah tersebut menjadikan formulasi jamu ini memiliki prospek pasar sekaligus kontribusi kesehatan yang signifikan (Triyono Agus, 2019).

Program ini memberikan dampak nyata bagi mitra dan masyarakat. Dari aspek kebermanfaatannya, anggota kelompok kini memiliki keterampilan produksi jamu berbasis CPPOB, memperoleh legalitas PIRT, serta mampu memasarkan produk secara digital. Produk "Diabita" tidak hanya menjadi sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga



berkontribusi pada penyediaan alternatif herbal untuk pengendalian diabetes. Dari aspek produktivitas, kelompok mitra kini memiliki sarana produksi yang lebih memadai, mampu menghasilkan produk berlabel standar, serta menjalin kemitraan dengan Rumah Sehat di wilayah Yogyakarta. Produktivitas ini diharapkan terus meningkat seiring pengembangan kapasitas anggota, diversifikasi produk herbal, dan perluasan pasar melalui strategi pemasaran digital maupun kemitraan dengan sektor Kesehatan (Ainurofiq et al., 2024; Ferhat Akbar & Kartika Pertiwi, 2024).

Tindak lanjut keberlangsungan program ini adalah memperluas kemitraan dalam pemasaran produk Diabita. Selain itu juga direncanakan untuk pendaftaran sertifikasi Halal untuk semakin meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen.

4. Kesimpulan

Pendampingan pengembangan usaha pembuatan jamu antidiabetes berhasil meningkatkan kapasitas dan keberdayaan kelompok mitra dalam produksi serta pemasaran jamu antidiabetes "Diabita". Peningkatan terlihat dari aspek produksi, di mana >80% anggota memahami SOP dan CPOB, sarana produksi lengkap tersedia, serta keterampilan formulasi, pengemasan, dan penyimpanan produk meningkat signifikan. Program ini memberikan dampak nyata bagi mitra dan masyarakat. Dari aspek kebermanfaatan, anggota kelompok kini memiliki keterampilan produksi jamu berbasis CPOB, memperoleh legalitas PIRT, serta mampu memasarkan produk secara digital.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui skema pengabdian masyarakat pemula.

Daftar Pustaka

- Ainurofiq, A., Choiri, S., Hadi, S., Wahyuni, D. S. C., Nugraheni, E. R., Pratama, T. D. S., & Nur, S. (2024). Standarisasi Proses Manufaktur Granul Jamu Instan Berbasis Kadar Fenolik Total, Aktivitas Antidioksida Dan Evaluasi Sifat Fisik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3727–3735.
- Alverina, C., Parisa, N., Arliansyah, R. D., & Tamzil, N. S. (2024). The Impact Of Sambiloto Extract (*Andrographis Paniculata*) As A Potential Antidiabetic Treatment. *Biomedical Journal Of Indonesia*, 10(2), 66–71. <https://doi.org/10.32539/Bji.V10i2.190>
- Ariska, F. M., Khasbullah, F., & ... (2023). Pendampingan Izin PIRT Sebagai Penguatan Produk Dan Perluasan Pasar Produk KWT Sekar Mewangi Di Desa Untoro, Trimurjo, Lampung Tengah. *Jurnal ...*, 2(2), 34–39. <https://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/journal/article/view/33>



<https://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/journal/article/download/33/56>

- Astuti, N. T., Novitasari, P. R., Tjandrawinata, R., Nugroho, A. E., & Pramono, S. (2022). Anti-Diabetic Effect Of Andrographolide From Sambiloto Herbs (*Andrographis Paniculata* (Burm.F.) Nees) Through The Expression Of Ppar γ And GLUT-4 In Adipocytes. *Indonesian Journal Of Biotechnology*, 27(4), 203–211. <https://doi.org/10.22146/ijbiotech.68800>
- Elva Monika, E., Triyandi, R., Dwi Rahayu, I., & Iqbal, M. (2024). Potensi Tanaman Obat Pada Penyakit Diabetes Melitus Dan Komplikasinya: Artikel Review. *Jurnal Medula*, 14(4), 752–757.
- Estu, R. A., & Rukni, D. K. (2021). Pengaruh Rebusan Air Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II Blood Glucose Levels Of Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(2), 41–51.
- Fatihaturahmi, Yuliana, & Yulastri, A. (2023). Literature Riview : Penyakit Degeneratif : Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan (JGK)*, 3(1), 63–72.
- Ferhat Akbar, R., & Kartika Pertiwi, T. (2024). Pendampingan Sertifikat PIRT Bagi UMKM RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak Guna Menjamin Kualitas Produk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 13–17. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Komalasari, E., Widiawati, D., & Puteri, N. E. (2020). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan Di Desa Cikidang, Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.36722/jpm.V3i1.476>
- Musfiroh, I., Wilar, G., Rosalianti, E., Hadirana, A. A., & Hanifah, Z. S. (2022). Edukasi Tentang Diabetes Melitus Dan Pemanfaatan Kayu Manis Sebagai Tanaman Obat Antidiabetes Kepada Masyarakat. *Journal Of Community Development*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.47134/comdev.V3i1.59>
- Piyungan, U. P. (2024). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Piyungan*.
- Pramiastuti, O., Listina, O., Alquraisi, R. H. A., & Nandayani, E. (2020). Manajemen Diri Untuk Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Dan Hipertensi Masyarakat Desa Mangunsaren Melalui Produk Minuman Tanaman Herbal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.36308/jabi.V1i2.214>
- Pratama, A. A. (2024). Literature Review: Antidiabetic Activity Of Bay Leaf Infusion (*Syzygium Polyanthum*). *Jurnal Eduhealth*, 15(3), 322–329. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.V15i03>
- Rahmat, E., Lee, J., & Kang, Y. (2021). Javanese Turmeric (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb.): Ethnobotany, Phytochemistry, Biotechnology, And Pharmacological Activities. *Evidence-Based Complementary And Alternative Medicine*. <https://doi.org/10.1155/2021/9960813>
- Rissa, M. M. (2022). Mekanisme Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Sebagai Antidiabetes. *Jurnal Health Sains*, 3(2), 242–249.



- Shende, S. M., Goyanar, G., Dongre, N., & Dubey, R. (2025). Antidiabetic Potential Of Kalmegh (*Andrographis Paniculata*): A Systematic Review. *Journal Of Pharmaceutics And Drug Research*, 8(1), 893–901.
- Slamet, S., Muthoharoh, A., Pambudi, D. B., Fuad, A., & Setianto, G. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Degeneratif Pada Kelompok Ibu-Ibu Pca Kabupaten Pekalongan. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(10), 45–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10562528>
- Syariful Anam, Ni Luh Yeni Safitri, Muhamad Rinaldhi Tandah, & Khusnul Diana. (2023). Studi Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Antidiabetes Di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pharmascience*, 10(2), 235–258.
- Triyono Agus, Et Al. (2019). Sebelas Ramuan Jamu Saintifik Pemanfaatan Mandiri. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Issue Sebelas Ramuan Jamu Saintifik Pemanfaatan Mandiri).
- Vonikartika, A., & Hutapea, A. M. (2024). Review Jurnal Efek Seduhan Bubuk Kayu Manis Terhadap Glukosa Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Ensiklopedia Of Journal*, 7(1), 283–303. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>